

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Studi tentang profesionalisme maupun kepemimpinan kepala sekolah bukanlah hal yang baru, didunia akademik telah banyak karya-karya seperti itu, penulis menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan yang telah ditulis sebelumnya. Kajian pustaka terhadap karya yang terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian dilapangan. Diantara kajian pustaka tentang kepemimpinan kepala sekolah atau profesionalisme dibidang pendidikan.

1. Manajemen

Dalam perkembangannya istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang-orang bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”.⁹ Manajemen adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dan melalui pendayagunaan oranglain (SDM) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.¹⁰

⁹ Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen*, (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006), hlm. 2

¹⁰ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), hlm, 1

Pentingnya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.¹¹

a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip Sulistyorini, manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.¹²

Manajemen kepala sekolah mempunyai bidang garapan antara lain:

- 1) Kurikulum atau pembelajaran,
- 2) Kesiswaan ,
- 3) Kepegawaian ,
- 4) Sarana dan prasarana,
- 5) Keuangan,
- 6) Hubungan masyarakat,
- 7) Layanan khusus.¹³

Menurut Hendry manajemen diartikan sebagai koordinasi semua sumber tenaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian,

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm, 18.

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm, 5.

¹³ Rohiat, , *Manajemen sekolah, teori dan prakter*, (Bandung: Rafika Aditama, 2008), hal. 21.

pemberian bimbingan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Mulyono mengutip dari Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mendayagunakan seluruh sumberdaya baik manusia maupun non manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Secara umum fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a) Perencanaan

Menurut Agus Dharma, perencanaan adalah proses penyusunan dan sasaran organisasi serta penyusunan peta kerja yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.¹⁵

Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal 208

¹⁵ Agus Dharma, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumberdaya Manusia*, (Surabaya: PT Erlangga, 1990), hlm, 4

tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

b) Pengorganisasian

George R. Terry dan Lesly W. Rue menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan–kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manager yang mempunyai kekuasaan yang perlu untuk mengawasi anggota–anggota kelompok. Dengan cara mengorganisasi, orang–orang dipersatukan dalam pelaksanaan dalam tugas yang saling berkaitan.¹⁷

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manager memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.¹⁸

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan, yang dilakukan setelah

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 56

¹⁷ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar- Dasar manajemen*, penerjemah: G.A.Ticoalu, (Jakarta : PT. Bumi aksara,2009), hlm. 82.

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hlm, 94

sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personal dalam pelaksanaan sesuai kebutuhan unit kerja yang dibentuk. Diantara kegiatannya adalah melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi termasuk koordinasi yang telah dijelaskan dalam fungsi pengorganisasian.

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.¹⁹

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa factor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan sekolah, dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinue.²⁰

d) Pengawasan

Menurut Sondang p. Siagian, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan operasional atau melihat apakah tingkat efisiensi,

¹⁹ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 8

²⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 62-63

efektifitas, dan produktifitas yang diharapkan telah terwujud atau tidak.²¹

Pegawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan kepada yang benar sesuai dengan tua.

2. Tinjauan tentang kepemimpinan

a. Pengertian kepemimpinan

Dalam kamus bahasa Indonesia kepemimpinan berasal dari bahasa pemimpin berarti membimbing atau tuntun. dengan demikian, didalamnya dapat diartikan dua pihak yaitu yang dipimpin (junior) dan yang memimpin (senior). Ahmad Sulhan menyatakan “kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengkolaborasi dan mengkolaborasi potensi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²²

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar menerima pengaruh dan selanjutnya berbuat sesuatu hal yang dapat membantu pencapaian suatu yang dimaksud atau tujuan-tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk merencanakan,

²¹ Sondang P. Siagian, *system informasi manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2006), hlm, 40.

²² Ahmad Sultan, *manajemen kepemimpinan dan organisasi pendidikan islam*, (Mataram: Mataram, 2006), hlm, 73

mengorganisasikan, melaksanakan suatu perubahan yang terkait dengan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan kegiatan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Syarat kepemimpinan

Kepemimpinan adalah pangkal penyebab dari pada kegiatan, proses atau kesediaan untuk merubah pandangan atau sikap dari kelompok orang-orang, baik hubungan organisasi formal maupun informal. Maka syarat kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan asas-asas manajemen modern sekaligus bersedia memberi kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan.

Menurut Taufik sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan organisasinya.
- 2) Mempunyai keistimewaan yang lebih dari orang lain.
- 3) Konsekuensi dengan kebenaran dan tidak mengikuti orang lain.²³

c. Fungsi dan tugas kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan dalam organisasi yaitu mengkondisikan sesuatu upaya untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan sumberdaya organisasi untuk terlibat langsung dalam proses-proses manajemen organisasi dengan tugas-tugas tertentu. Menurut Yoyon bachtiar fungsi

²³ *Ibid.*, hlm. 125.

kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 2) Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- 3) Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar menyadari pengalaman.²⁴

3. Kepala sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah yang terdiri dari kata kepala dan sekolah. Yang mana kepala secara etimologi organ tubuh yang paling atas, berkepala memiliki kepala, mengepalai, memimpin sesuatu.²⁵ Kepala sekolah adalah sosok yang memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, maka ia harus berjiwa pemimpin untuk mengatur bawahannya seperti guru – guru , pegawai TU, dan pegawai lainnya. Selain itu, juga mengatur siswa hubungan sekolah dan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapainya tidak tujuan sekolah sepenuhnya bergantung kepada kebijakan kepala sekolah kepada bawahannya.

Kepala sekolah dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manager harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan

²⁴ Yoyon Bachtiar, *kepemimpinan dan kewirausahaan*, (Jakarta:Direktor jendralpendidikan islam, 2009), hlm. 12

²⁵ *Ibid.*, hlm. 63

tenaga kependidikan melalui kerja yang kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang kemajuan kepala sekolah.

b. Syarat-syarat kepala sekolah

Dalam sejarah peradaban manusia sudah banyak bukti bahwa salah satu faktor menentukan keberhasilan sebuah organisasi adalah kuat lemahnya kepemimpinan, dalam hal ini berarti semuanya bertumpu pada seorang pemimpin sebagai pengendali dan penentu arah yang akan ditempuh oleh organisasi menuju suatu tujuan. Oleh karena itu perumus serta penentu strategi dan taktik adalah pimpinan dalam organisasi harus memiliki syarat-syarat yang kuat sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut permendiknas, persyaratan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan yakni :

- 1) Memiliki kecerdasan dan intelegensi yang cukup baik.
- 2) Teliti menghadapi dan menganalisis masalah yang dihadapi anggotanya.
- 3) Percaya diri sendiri dan bersifat membership.
- 4) Cakap bergaul dan ramah tamah.
- 5) Kreatif, penuh inisiatife, berhsrat untuk maju dan menjadi lebih baik.²⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi

²⁶ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2009), hlm. 103

kepala sekolah dapat memenuhi syarat secara formal seperti pendidikan atau ijazah, pengalaman kerja dan umur, dan memenuhi skill dan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemimpin dan kecerdasan, kemantapan emosional, memiliki akhlak mulia, pengetahuan yang luas dan sehat jasmani rohani.

c. Fungsi dan tugas kepala sekolah

Ari H. Gunawan menyatakan “dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, proses kepemimpinan dapat di lakukan dengan melakukan pendekatan yang terkecil dan lunak yaitu melalui bujukan, ajakan, sugesti, persuasi dan sebagainya sampai kepada tingkat yang terkeras seperti menakuti- menakuti, menggertak, memaksa, dan sebagainya.²⁷

4. Pengertian prestasi

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Prestasi adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Prestasi yang di capai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan yang direncanakan oleh guru sebelumnya yang dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu dimain kognitif, afektif dan

²⁷ Ari H. Gunawan, *administrasi sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 1996), hlm 219.

psikomotor.²⁸

Sofan amri, mengatakan “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.²⁹ Dengan adanya perubahan tersebut seseorang terdorong untuk menghasilkan prestasi yang merupakan kebutuhan manusia untuk berada diatas orang lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan Mc Celland, ada beberapa pendekatan yang dapat membangkitkan ambisi prestasi pada anak, diantaranya adalah :

- a. menanamkan sedini mungkin bernalar aktif dengan berpikir logis dan sistematis terhadap anak
- b. membiasakan belajar mandiri
- c. menciptakan lingkungan kondusif
- d. mengembangkan jiwa kompetitif
- e. mengembangkan rasa percaya diri
- f. mengembangkan mutu pergaulan

Faktor yang mempengaruhi prestasi

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai factor baik dari siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) oleh karena itu guru harus mengenalkan factor- faktor tersebut kepada siswa dalam rangka mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin kedia factor tersebut ialah:

- a. Factor berasal dari diri (internal)
 - 1) Factor jasmani baik yang bawaan maupun dari perolehan sendiri seperti

²⁸ estu Pangrsa Ramadhan, “*prokratinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa*” jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hlm 156.

²⁹ Sofan Amri, *peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah dalam teori, konsep, dan analisis*, (Jakarta: PT Prestasi pustakarya, 2013), hlm. 219

halnya kelainan pada anggota tubuh.

- 2) Factor psikologis baik yang bawaan maupun dari perolehan sendiri yang terdiri dari:
 - a) Factor intelektual yang berupa factor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta kecepatan nyata berupa prestasi yang di raih
 - b) Factor nonintelektif berupa unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
 - c) Factor kematangan fisik maupun psikis
- b. Factor berasal dari luar diri (eksternal)
 1. Factor social terdiri dari:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 2. Factor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 3. Factor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
 4. Factor lingkungan sepiritual atau keagamaan.

Sedangkan Nur Munajad, menutip pendapat sumadi, “bahwa prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain factor bahan yang di ajarkan, metode mengajar, pengajar, lingkungan fisik, lingkungan social, peralatan, kondisi fisik individu, kebiasaan belajar, dan kondisi

pesikis yaitu kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Skripsi badilatul arkhamiyah yang berjudul “peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa” ,tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang menurut tugas dan fungsi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan. peranan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan dan prestasi belajar siswa.
2. Skripsi Aan Fatkhur Rohman yang berjudul “upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Ma’arif gelagah ombo, sucen, salam, Magelang”, tahun 2005. Skripsi ini membahas upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yang mencakup kinerja kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

³⁰ Tim Redaksi, *Jurnal pendidikan agama islam vol. III No. 2*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 142

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul, tahun peneliti	hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	badilatul arkhamiyah, Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tahun 2005	peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang menurut tugas dan fungsi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan. peranan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan dan prestasi belajar siswa.	Sama-sama menjelaskan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa	Peneliti memfokuskan pada peningkatan prestasi peserta didik melalui pelajaran yang ada di dalam kelas
2.	Aan Fatkhur Rohman, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Ma'arif gelagahombo, sucen, salam,	Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yang mencakup kinerja kepala sekolah dalam mengelola	Sama-sama Memfokuskan pada peserta didik.	Peneliti Memfokuska meningkatkan prestasi peserta didik yang mencakup kinerja kepala

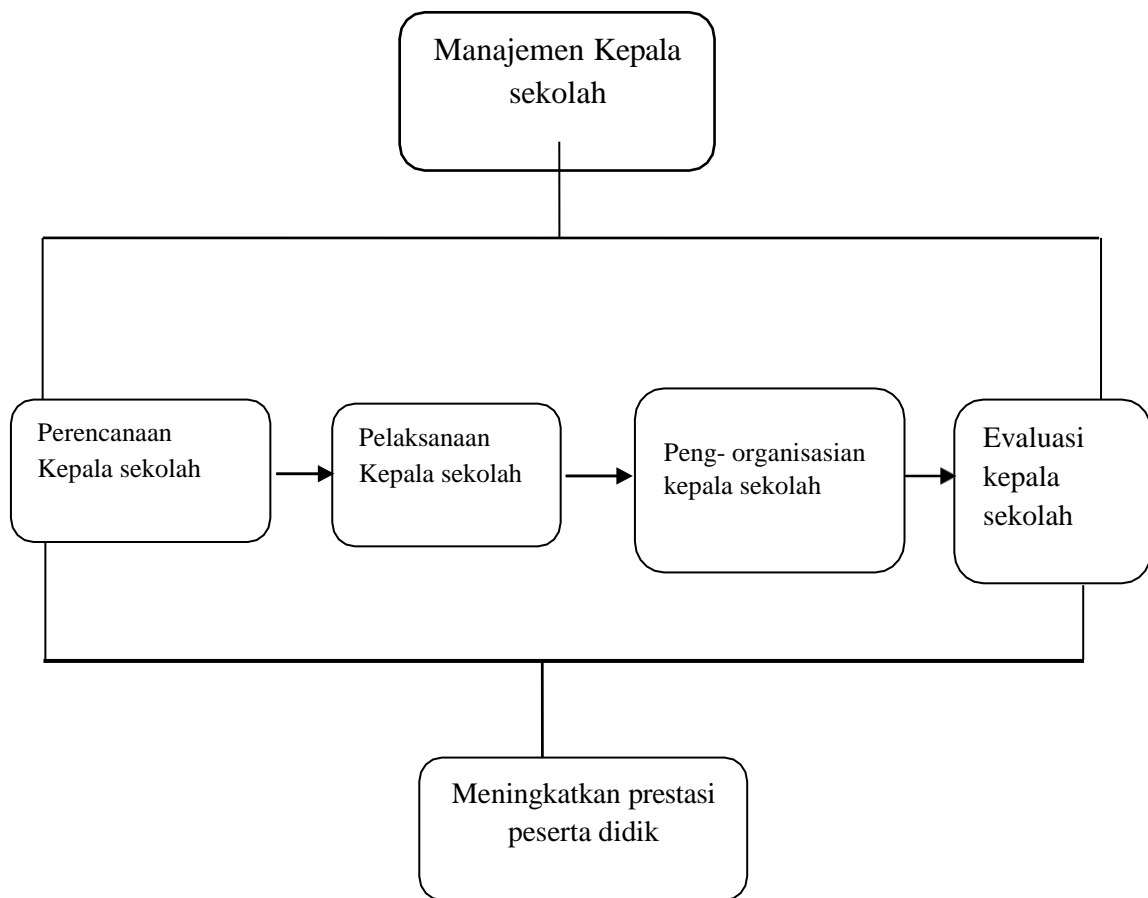
	Magelang, tahun 2005	pendidikan, upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.		sekolah
--	-------------------------	--	--	---------

C. Paradikma penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan system yang di yakini oleh masing-masing individu.

Paradigma kualitatif meyakini bahwa dalam suatu system kemasyarakatan terdapat suatu ikatan yang menimbulkan keteraturan. Keteraturan ini terjadi secara alamiah, oleh karena tugas seorang peneliti sosial adalah mencari dan menemukan itu.

Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif pada dasarnya adalah suatu kegiatan sistematis untuk menemukan suatu teori dalam sebuah realita social.



Gambar 2.1 Gambar bagan paradigma penelitian